

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada masa emas (*golden age*), pola asuh sangat penting karena membentuk dasar karakter, kecerdasan, dan perilaku anak melalui interaksi dan lingkungan rumah (Putra, 2023). Untuk mencapai pertumbuhan optimal, anak memerlukan gizi cukup, perawatan memadai, dan stimulasi sesuai usia (Husna et al., 2025). Pola asuh, terutama dalam pemenuhan gizi, berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan balita (Puspita & Aryani, 2023).

Kurangnya pemahaman orang tua tentang fase tumbuh kembang dapat menghambat pemenuhan kebutuhan dasar anak (Langi & Talibandang, 2021). Pola asuh yang tidak tepat dapat menyebabkan stunting dengan dampak pada kemampuan motorik, memori, dan kognitif anak (Nurahmawati et al., 2025). Hal ini penting karena balita merupakan kelompok yang paling rentan mengalami masalah gizi, terutama stunting, yaitu kondisi tinggi badan di bawah standar akibat kekurangan asupan gizi yang berkepanjangan (Ahmad et al., 2022; Rambe & Nisa, 2023; Wardita et al., 2021).

Stunting umumnya disebabkan kekurangan gizi kronis pada 1.000 HPK akibat pola asuh yang tidak memadai dan rendahnya pemahaman orang tua terhadap pemenuhan gizi (Rahmani, 2022). Pencegahan sejak dini dapat dilakukan melalui pemanfaatan Buku KIA sebagai alat pemantauan pertumbuhan dan perkembangan (Aldi et al., 2024). Di Kota Malang, prevalensi stunting menurun dari 25,7% (SSGI 2021) menjadi 17,3% (SKI 2023), namun 8,38% atau 3.084 dari 34.382 anak masih mengalami stunting per Februari 2024 (Hapsari et al., 2024; Sabtian et al., 2023).

Pemerintah menetapkan penanganan stunting sebagai prioritas nasional karena dampaknya yang serius dan prevalensi yang masih tinggi (Rahman et al., 2023), sejalan dengan tujuan SDGs untuk mengakhiri kekurangan gizi pada 2030 (Agustino & Eko, 2022).

1.2 Rumusan Masalah

Apakah terdapat Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Pertumbuhan Balita di Kota Malang

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui hubungan antara pola asuh orang tua dengan pertumbuhan balita di Kota Malang.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi karakteristik demografi ibu dan balita di Kota Malang.
- b. Mengidentifikasi jenis pola asuh orang tua yang diterapkan pada balita di Kota Malang.
- c. Mengidentifikasi status pertumbuhan balita berdasarkan indikator berat badan menurut tinggi badan (BB/TB) sesuai standar WHO.
- d. Menganalisis hubungan antara pola asuh orang tua dengan pertumbuhan balita di Kota Malang.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Teoritis

- a. Pengembangan ilmu dan pendidikan dengan memberikan pemahaman lebih dalam mengenai penerapan pola asuh orang tua terhadap masalah tumbuh kembang balita
- b. Validasi atau penyempurnaan teori yang ada
- c. Menjadi sumber referensi untuk penelitian selanjutnya

1.4.2 Praktis

1. Peneliti

- a. Menambah wawasan dan pengetahuan tentang stunting, mulai dari penyebab, dampak, hingga upaya penanggulangannya
- b. Menambah wawasan tentang bagaimana pola asuh orang tua terhadap anak yang baik dan benar
- c. Melatih kemampuan berfikir kritis dan analisis dalam memahami data kesehatan dan sosial

2. Masyarakat

- a. Menambah wawasan dan pengetahuan tentang stunting, mulai dari penyebab, dampak, hingga upaya penanggulangannya
- b. Menambah wawasan tentang bagaimana pola asuh orang tua terhadap anak yang baik dan benar
- c. Melatih kemampuan berfikir kritis dan analisis dalam memahami data kesehatan dan sosial
- d. Menjadi bekal untuk terjun di bidang kesehatan masyarakat

3. Instansi

- a. Menjadi sumber data dan referensi ilmiah untuk menyusun kebijakan atau program tentang stunting
- b. Mendorong kolaborasi lintas sektor, seperti perguruan tinggi, puskesmas, dan dinas kesehatan



1.5 Keaslian Penelitian

- a. Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Tumbuh Kembang Anak Pra Sekolah. Oleh Magdalena, Irma, Melly, Elvina Asnaty pada tahun 2022.

Berdasarkan studi pendahuluan di TK Diniyah Pekanbaru, ditemukan bahwa masih ada anak pra sekolah yang pertumbuhan dan perkembangannya tidak sesuai dengan standar, serta cara orang tua dalam mendidik anak belum optimal. Populasi dalam penelitian ini adalah orang tua dan siswa sebanyak 79 orang, dengan 72 siswa, menggunakan desain penelitian cross sectional yang melibatkan 44 responden. Alat yang digunakan adalah Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP) untuk mendeteksi apakah perkembangan anak tergolong normal atau tidak. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan signifikan antara cara orang tua mendidik anak dengan pertumbuhan anak ($p=0,022$) dan perkembangan anak ($p=0,034$). Mayoritas anak yang dididik dengan cara demokratis memiliki pertumbuhan dan perkembangan yang sesuai.

- b. Pola Asuh Berhubungan dengan Kejadian Stunting pada Balita Usia 24-59 Bulan Oleh Nurpatwa Wilda Ningsi, Supyati, Wahdaniyah, Devi Andriani pada tahun 2023.

Angka stunting yang tinggi di Kabupaten Majene, khususnya di Kelurahan Rangas, menunjukkan perlunya perhatian lebih terhadap faktor-faktor yang memengaruhi, termasuk cara orang tua mendidik anak. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh balita di Kelurahan Rangas Kabupaten Majene pada tahun 2022 sebanyak 236 orang, menggunakan desain cross sectional dengan sampel sebanyak 75 balita. Hasil uji statistik menunjukkan bahwa 52,9% balita memiliki pola asuh yang baik dan tidak

mengalami stunting, sementara 75% memiliki pola asuh yang kurang dan mengalami stunting. Terdapat hubungan antara pola asuh ibu dengan kejadian stunting anak usia 24-59 bulan dengan $p\text{-value}=0,023$.

c. Parenting Positif Penghasil Tumbuh Kembang Positif pada Anak Usia Dini

Oleh Entika Fani Prastikawati, Wiyaka, Festi Himatu Karima, Nur Cholifah. Tahun 2023.

Kurangnya pengetahuan, sedikitnya komunikasi antara orang tua dan anak, serta peran ayah yang lemah dalam pendidikan adalah penyebab utama. Pendekatan utama yang digunakan adalah sosialisasi dan konseling dengan tema Pendidikan Anak dalam Islam dan Disiplin Positif Anak Usia Dini. Jumlah populasi dan sampel tidak dijelaskan secara numerik karena pendekatan bersifat partisipatif dan tidak menggunakan desain penelitian kuantitatif dengan sampel terukur. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman orang tua tentang pentingnya pola asuh positif yang komunikatif dan melibatkan peran seluruh anggota keluarga untuk mendukung perkembangan anak secara optimal.